

Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bagi Pengembangan Potensi Situ Rawa Binong Di Desa Wisata Hegarmukti

Oleh

Wachid Hasyim¹, Primaraga Sumantri Indra W², Susi Ari Widiastuti³

Universitas Pelita Bangsa

Jl Inspeksi kali Malang Tegal Danas Cikrang Pusat

E-mail: hasyimwachid2@gmail.com¹ primaragasumantri@pelitabangsa.ac.id²
susiariwidiastuti94@gmail.com²

ABSTRAK

Desa Hegarmukti memiliki potensi wisata air yaitu Situ Rawa Binong namun potensi wisata ini tidak dimanfaatkan dengan maksimal yang dimana Pokdarwis belum terlalu aktif. Metodologi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu penelitian descriptive menjelaskan karakteristik berbagai variable penelitian dalam situasi tertentu. Penelitian ini dapat pula disebut sebagai penelitian yang menjelaskan fenomena apa adanya, tujuan dari penelitian ini adalah menyajikan suatu profil atau menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan suatu fenomena yang diteliti dari perspektif individu, organisasi, industry dan perspektif lainnya. Kami membuat tim promosi serta memberitahu kan apa saja tugas dari Pokdarwis, wisata Situ Rawa Binong sudah mulai menunjuk kan peningkatan kunjungan wisatawan walaupun peningkatan ini tidak lah signifikan dan hanya pada hari-hari tertentu saja seperti weekend tapi itu sudah bagus tinggal meningkat kan serta mengembangkan potensi Situ Rawa Binong yang sudah bagus ini.

Kata Kunci: *Pariwisata, Potensi, Pokdarwis*

ABSTRACT

Hegarmukti Tourism Village has water tourism potential, namely Situ Rawa Binong, but this tourism potential is not utilized to the maximum where Pokdarwis has not been very active. The methodology used for this research is descriptive research explaining the characteristics of various research variables in certain situations. This research can also be referred to as research that explains phenomena as they are, the purpose of this study is to present a profile or explain aspects that are relevant to a phenomenon studied from the perspective of individuals, organizations, industries and other perspectives. We made a promotion team and told him what are the tasks of Pokdarwis, Situ Rawa Binong tourism has begun to point to an increase in tourist visits even though this increase is not significant and only on certain days such as weekends but it is already good just to increase and develop the potential of Situ Rawa Binong which is already good.

Keyword: *Tourism, village, Pokdarwis*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu menyumbang Devisa terbesar ke-dua setelah sektor Migas kepada negara menurut Badan Pusat Statistik (**Statistik, 2018**) jumlah Devisa Sektor Pariwisata sebesar **US\$ 16,426 miliar** melihat jumlah ini tentu saja pariwisata menjadi sektor yang sangat diperhatikan sebab mampu mendorong perekonomian nasional. Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi wisata yang sangat besar terlebih Indonesia adalah negara kepulauan terbanyak di dunia yang membentang dari Sabang sampai Marauke. Menurut *The World Tourism Organization* dalam (**Kompas, 2021**) pariwisata adalah fenomena sosial, budaya, dan ekonomi yang melibatkan perpindahan orang ke negara atau tempat di luar lingkungan biasanya untuk tujuan pribadi atau bisnis atau professional.

Luas daratan Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik (**BPS, 2019**) ialah 1.916.906,77 Km² yang tentu saja dengan luas daratan Indonesia ini, Indonesia memiliki banyak sekali kekayaan dari alam yang menjadi daya tarik sendiri, kebudayaan dan kesenian masyarakatnya yang perlu diperhitungkan.

Wilayah Indonesia yang dilewati garis khatulistiwa menjadikan Indonesia memiliki iklim yang memunculkan beranekaragam flora dan fauna yang mempesona para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia. Keadaan geografis Indonesia yang berupa hutan hujan tropis, gunung, pantai dan juga lautan serta keanekaragaman budaya yang

merupakan modal dasar yang sangat potensial untuk dijadikan daerah tujuan wisata yang terkenal di dunia. Keindahan alam dan keanekaragaman budaya, menjadikan Negara Indonesia sebagai negara yang terkenal akan objek wisata, baik itu objek wisata alam maupun objek wisata budaya. (**Choridotul Bahiyah, 2018**)

Pasal 1 ayat (5) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yang dimaksud otonomi daerah ialah: "Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan." (**Kompas, 2022**), tidak terkecuali bagi Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat merupakan salah satu daerah yang memiliki banyak tempat wisata seperti hamparan kebun teh yang berada di Bandung dan Bogor, Pantai di Pangandaran, dll. Itu merupakan salah satu daerah yang pariwisatanya dikelola dengan baik oleh Pemerintah Daerahnya, namun masih banyak objek wisata atau desa wisata yang belum dimanfaatkan serta dikelola dengan baik oleh Pemerintah Daerah setempat, salah satunya adalah Desa Wisata Hegarmukti yang berada di Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi.

Desa Wisata Hegarmukti memiliki banyak sekali potensi wisata yang sangat luar biasa, disana terdapat sanggar seni yang dimana wisatawan dapat berkunjung dan mempelajari kesenian disana terutama kesenian Sunda. selain budaya dan kesenian, Desa Wisata Hegarmukti juga

memiliki potensi wisata air yaitu Situ Rawa Binong namun potensi wisata ini tidak dimanfaatkan dengan maksimal yang dimana Pokdarwis belum terlalu aktif. Walaupun Situ Rawa Binong sudah ada sejak lama dan Desa Wisata Hegarmukti sudah diresmikan pada tahun 2019, namun masih banyak yang belum tau dimana Situ Rawa Binong itu yang dimana Situ Rawa Binong itu terletak ditempat yang sangat strategis, dekat dengan Kawasan Meikarta, Deltamas, Kawasan Jababeka namun banyak wisatawan yang tahu hanya Kawasan Meikarta saja salah satu alasannya yaitu masih kurang aktifnya pokdarwis dari Desa Wisata Hegarmukti dalam memperkenalkan wisata Situ Rawa Binong.

Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan mensukseskan pembangunan pariwisata. Maka dari itu dengan adanya Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut (Musriadi, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, tujuan dari penelitian ini yaitu: 1. Mengidentifikasi potensi yang terdapat di Wisata Situ Rawa Binong, 2. Mengidentifikasi peran Pokdarwis dalam Desa Wisata Hegarmukti

Perbedaan dari penelitian terdahulu dibandingkan penelitian sekarang adalah terletak pada objek dan daerah penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu. Ada pun alasan penulis mengambil data dari penelitian sebelumnya ialah sebagai bahan perbandingan dikarenakan menggunakan pariwisata sebagai objek penelitian.

2. PERMASALAHAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Hegarmukti Kecamatan Cikarang Pusat Kabupaten Bekasi. Fokus penelitian ini adalah Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) bagi pengembangan potensi Situ Rawa Binong di Desa Wisata Hegarmukti. Masalah yang dihadapi dalam dilapangan ketika melakukan pengabdian masyarakat disana adalah masih kurang aktifnya peran dari Pokdarwis yang dimana peran pokdarwis sangat penting bagi suatu desa wisata, serta potensi wisata Situ Rawa Binong yang tidak dimanfaatkan serta dikelola dengan baik apabila pokdarwis dan potensi wisata dikelola dan dimanfaatkan dengan baik maka akan sangat menguntungkan untuk Desa Hegarmukti maupun pemerintah setempat.

Ada pun kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat setempat adalah manajemen tentang pengelolaan pokdarwis yang baik serta mengembangkan potensi yang terdapat pada Situ Rawa Binong, agar Situ Rawa Binong lebih banyak dikenal oleh masyarakat luas dan menarik wisatawan dari dalam kota maupun luar kota dengan semakin dikenalnya wisata Situ Rawa Binong maka secara tidak langsung juga dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar.

3. METODOLOGI

Metodologi yang digunakan untuk penelitian ini yaitu penelitian *descriptive*, penelitian *descriptive* adalah menjelaskan karakteristik berbagai variabel penelitian dalam situasi tertentu. Penelitian ini dapat pula disebut sebagai penelitian yang menjelaskan fenomena apa adanya, tujuan dari penelitian ini adalah menyajikan suatu profil atau menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan suatu fenomena yang diteliti dari perspektif individu, organisasi, industry dan perspektif lainnya (Dr. Lili Suryati, 2017).

Selain menggunakan metode penelitian *descriptive* peneliti juga menggunakan Penelitian Studi Kasus Lapangan untuk melengkapi data yang sudah ada, penelitian studi kasus lapangan adalah penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti secara interaksinya dengan lingkungan. Tujuan studi kasus adalah melakukan penyelidikan secara mendalam mengenai subjek tertentu untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek tertentu. (Sudaryono, 2018)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan KKN di Desa Hegarmukti dilaksanakan dengan 2 tahap yaitu: 1. tahap awal, dan 2. tahap pelaksanaan

1. Tahap Awal

Pada tahap ini kami membentuk kelompok yang dimana pada masing-masing dikelompok ditugas untuk mencari inti dari permasalahan yang terdapat dalam desa wisata di Desa Hegarmukti, ketika kelompok sudah menemukan inti dari permasalahan tersebut baru memetakan nya. Untuk menggali informasi terutama tentang peran pokdarwis dan potensi Situ Rawa Binong, kami melibat kan tokoh masyarakat seperti kepala desa, ketua BUMDES, kepala dusun, karang taruna, dan tokoh-tokoh penting lainnya.

Sesudah mendengar dan menampung aspirasi serta masukan dari tokoh masyarakat yang terlibat, selanjutnya kami mulai menyusun Program Kerja (Proker) untuk kegiatan KKN

kami selama 37 hari oleh mahasiswa di Desa Hegarmukti. Berdasarkan proker yang kami susun disepakati program yang akan dilaksanakan antara lain, pembentuk kan tim promosi dari pokdarwis yang dimana tim ini melakukan promosi Situ Rawa Binong melalui media sosial, memperbaiki sarana dan prasarana yang sudah ada, pembuatan dan pemasangan Penerangan Jalan Umum (PJU), dan penanaman pohon jambu kristal di area sekitar Situ Rawa Binong.

Berdasarkan proker tersebut selanjut nya adalah dibagi peran dari masing-masing mitra masyarakat yaitu karang taruna, BUMDES, pokdarwis, dan anggota KKN. Mitra ditekankan agar tidak bersikap pasif namun harus bisa bersikap aktif sebagai peserta misalnya, memberikan ide, memberikan masukan serta sampai terlibat dalam pelaksanaan kegiatan dan antusias kelompok mitra sangat baik dan juga mendukung program ini Bersama-sama.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kami melaksanakan program yang sudah tersusun sebelumnya, adapun pelaksanaan program adalah sebagai berikut.

a. Pembentuk kan Tim Promosi

Situ Rawa Binong merupakan salah satu destinasi wisata yang sangat berpotensi besar

dikenal oleh wisatawan dari dalam kota maupun luar kota, sebab akses ke destinasi wisata ini sangat lah mudah sebab Situ Rawa Binong dapat di akses menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat yang dimana dekat dengan tol Deltamas.

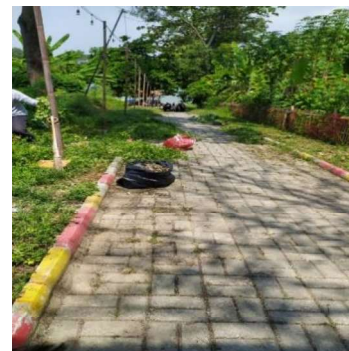
Walaupun akses ke Situ Rawa Binong sangat mudah, namun masih banyak yang belum mengenal akan objek wisata ini dikarenakan masih kurangnya promosi yang dilakukan oleh pokdarwis sehingga hanya wisatawan tertentu yang mengetahui Situ Rawa Binong dikarenakan Situ Rawa Binong terkenal akan surganya pemancing.

Melihat potensi ini kami anggota KKN dan pokdarwis membentuk tim promosi dimana tim ini bertugas untuk mempromosikan Situ Rawa Binong di media sosial, seperti Instagram, TikTok, dll yang dimana kita tahu media sosial merupakan tempat promosi yang sangat efektif untuk mempromosikan sesuatu misalnya objek wisata yang masih sedikit diketahui orang lain.

b. Memperbaiki Sarana dan Prasarana

Situ Rawa Binong sudah memiliki sarana dan prasana yang sangat memadai, hanya saja semenjak Covid-19 Situ Rawa Binong semakin sepi wisatawan terutama yang hobi memancing sehingga sarana dan prasarana yang sudah ada tidak terurus.

Ada pun perbaikan sarana dan prasarana yang tersedia, seperti membersihkan area sekitar yang dimana area Situ Rawa Binong cukup kotor ketika kami datang jadi membersihkan area sekitar merupakan agenda pertama sebelum melakukan pengecatan pada saung BUMDes yang tersedia disana. Pembersihan serta pengecatan sarana dan prasarana seperti Gambar 1 berikut.





Gambar 1. Pembersihan serta pengecatan sarana dan prasarana Situ Rawa Binong

c. Pembuatan dan Pemasangan Penerangan Jalan Umum (PJU)

Untuk lebih menarik wisatawan yang data kami anggota KKN UPB 6d itu BUMDes membuat PJU yang dimana PJU ini akan diletakan di depan gerbang masuk Situ Rawa Binong, sebab ketika weekend banyak wisatawan lokal terutama anak muda yang suka menghabiskan malam minggu mereka datang ke Situ Rawa Binong untuk menikmati senja.

Melihat peluang ini, kami pun mulai mendesain PJU untuk gerbang masuk Situ Rawa Binong yang dimana PJU ini selain bermanfaat sebagai penunjuk wisatawan yang datang ketika sore hari mendekati malam agar tidak tersasar PJU ini juga membantu masyarakat sekitar

sebab daerah dekat Situ Rawa Binong masih minim penerangan jalan umum sekali pun 6d itu milik pribadi atau perorangan bukan milik pemerintah. Pembuatan dan pemasangan Penerangan Jalan Umum (PJU) seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pemilihan, Penggalian, Pemasangan PJU

d. **Penanaman Pohon Jambu Kristal**

Penanaman pohon jambu kristal merupakan program kerja terakhir dalam pengembangan potensi Situ Rawa Binong, diharapkan dengan di tanamnya jambu kristal di area Situ Rawa Binong dapat meningkatkan potensi wisata yang sudah ada. Serta masyarakat dapat membudidayakan pohon jambu kristal ini untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar, sekaligus juga dapat menjadi salah satu objek wisata terbaru di Situ Rawa Binong. Penanaman pohon jambu kristal seperti pada Gambar 3 berikut.



Gambar 3. Penyerahan Bibit Pohon Jambu Kristal

Kendala Yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain:

1. Masih banyak orang yang tau tentang Situ Rawa Binong ini menjadi kendala yang cukup sulit bagi mahasiswa KKN,

sehingga kami memerlukan siasat untuk menangkat serta mempromosikan Situ Rawa Binong.

2. Kurang nya antusias masyarakat sekitar akan wisata ini.
3. Kurang aktif nya peran Pokdarwis dan BUMDes
4. Minim nya plang jalan penunjuk arah ke Situ Rawa Binong

5. KESIMPULAN

Kegiatan KKN yang berlangsung selama 37 hari di Desa Hegarmukti mendapat antusias dari masyarakat, serta tokoh masyarakat. Terutama ketika kami dari KKN UPB memberikan masukan untuk pengembangan potensi wisata Situ Rawa Binong, masukan kami diterima dengan baik oleh ketua BUMDES maupun Kepala Desa Hegarmukti.

Salah satu masukan dari kami adalah dengan membuat tim promosi yang dikelola langsung oleh Pokdarwis setempat, bila Pokdarwis Desa Hegarmukti mengelola langsung promosi Situ Rawa Binong melalui media sosial tidak menutup kemungkinan Situ Rawa Binong akan diketahui oleh masyarakat luas. Sesudah kami membuat tim promosi serta memberitahu kan apa saja tugas dari Pokdarwis, wisata Situ Rawa Binong sudah mulai menunjuk kan peningkatan kunjungan wisatawan walaupun peningkatan ini tidak lah signifikan dan hanya pada hari-hari tertentu saja seperti weekend tapi itu sudah bagus tinggal meningkat

kan serta mengembangkan potensi Situ Rawa Binong yang sudah bagus ini.

021/06/17/143045769/pariwisata-pengertian-para-ahli-dan-indikator?page=all

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2019). Retrieved from https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/UFpWMmJZOVZlZTJnc1pXaHhDV1hPQT09/da_01/2

Choridotul Bahiyah, W. H. (2018). *STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA DI PANTAI DUTA*.

Dr. Lili Suryati, D. A. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Petunjuk Praktis untuk penyusunan Skripsi Ekonomi dan Tesis Magister Management)*. Yogyakarta: Deepublish (CV BUDI UTAMA).

Kompas. (2021). Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2>

Kompas. (2022). Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2022/05/27/090000869/definisi-otonomi-daerah-dan-tujuannya>

Musriadi. (2018). *PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TAMANARUM DALAM PENGEMBANGAN POTENSIPARIWISATATAHUN 2018(STUDIPADA DESA WISATA SUMBER SARIKECAMATAN LOA KULU KABUPATEN KUTAIKARTANEGARA)*.

Statistik, B. P. (2018). Retrieved from https://bps.go.id/indikator/indikator/view_data/0000/data/1160/sdgs_8/1

Sudaryono, D. (2018). *METODOLOGI PENELITIAN*. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA.